



Penyediaan Tempat Sampah Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih di Desa Aikmel Utara, Kabupaten Lombok Timur

Lilis Wardaningsih¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

Article history

Received: 05-07-2025

Revised: 02-08-2025

Accepted: 10-08-2025

*Corresponding Author: Lilis Wardaningsih, Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram.

Email:

liliswardaningsih@gmail.com

Abstract: *The aim of this service is to provide rubbish bins which must start with a preventative and persuasive approach, namely conducting socialization, counseling and providing examples in the form of making simple tools that can be immediately put into practice, installed and distributed to the community. awareness and behavior so that waste is not thrown away carelessly. To provide an effective example, simple waste disposal sites (organic and inorganic) were created, distributed to the community and placed in the village head's office and several places in the Sidomukti sub-district location. It is hoped that this service activity will really help the community so that they can provide insight and understanding not to throw rubbish anywhere or into rivers. This service activity can provide input and assist the Asahan Regency Government program in creating a clean, neat, beautiful and healthy environment.*

Keywords: *Trash Can, Clean Environment, Healthy Environment.*

Pendahuluan

Buang sampah adalah aktivitas sehari-hari manusia yang memindahkan bendabenda tidak berharga yang sudah tidak berguna lagi baginya ke tempat lain yang tidak dekat dengan dirinya. Beberapa jenis sampah harus dibuang sesegera mungkin dan sejauh mungkin karena dapat membusuk sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap, mengundang bibit penyakit, memperlihatkan penampakan yang buruk, dan lain sebagainya. Tidak semua orang tahu cara yang baik dalam membuang sampah. Ada pula yang tahu tetapi tidak peduli dengan cara membuang sampah yang tepat. Sehingga menimbulkan berbagai dampak yang tidak baik bagi lingkungan di sekitarnya.

Permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia sangatlah beragam dan dari tahun ke tahun belum dapat terselesaikan dengan baik. Masalah yang terjadi antara lain permasalahan pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, maupun pencemaran tanah. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik.

Kedua sampah ini memiliki manfaat, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan waktu yang dibutuhkan relatif cepat. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan. Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Permasalahan lingkungan yang serius bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar (Muchtari, Suhandi, & Gwiharto, 2019). Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengelola dan memilah sampah secara dini sebagai upaya untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih. Pada umumnya, pengelolaan sampah terbagi menjadi dua

jenis yaitu pengelolaan sampah organik dan anorganik (Baguna, Tamnge, & Tamrin, 2021).

Berdasarkan bahan sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, contohnya seperti daun, ranting kayu, sisa makanan, buah, sayuran, dan benda-benda lainnya yang berasal dari alam yang dapat terurai dengan lebih mudah. Sementara sampah anorganik adalah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, sampah jenis ini berasal dari bahan yang bisa diperbarui maupun bahan yang berbahaya serta beracun. Sampah anorganik adalah sampah dari barang hasil olahan seperti plastik, logam, ataupun bahan-bahan kimia, yang sulit terurai dan memakan waktu yang lama. Sampah menurut istilah teknis ada 6 kelompok (Hasibuan, 2016), yaitu sampah organik mudah busuk (*garbage*), sampah anorganik dan organik tak membusuk (*rubbish*), sampah abu (*ashes*), sampah bangkai binatang (*bead animal*), sampah sapuan (*street sweeping*), sampah industri (*industry waste*). Dan berbagai jenis sampah ini dapat mendatangkan dampak buruk apabila diabaikan begitu saja. Untuk mengatasi permasalahan sampah, maka diperlukan pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh sampah seperti, dengan pengelolaan sampah masyarakat dapat melindungi lingkungan dari pencemaran air, tanah, dan udara. Karena sampah dapat mencemari komponen-komponen lingkungan tersebut sehingga menimbulkan penyakit seperti diare, disentri, kolera, malaria, demam berdarah, kusta dan penyakit lainnya yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Dan lagi sampah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air misalkan air bekas mandi dan air cucian. Air yang tercemar tidak dapat di gunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, air yang sudah tercemar dan kemudian tidak dapat di gunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia, akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal air yang di butuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak (Hasibuan, 2016). Dengan adanya pengelolaan sampah juga dapat membantu dalam penghematan sumber daya alam karena mencoba menggunakan kembali barang yang masih dapat digunakan dan diolah, hal ini mencegah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Salah satu jenis pengelolaan

sampah yang dapat digunakan yaitu dengan membuat Bank Sampah. Bank sampah adalah tempat yang disediakan bagi masyarakat untuk melakukan pembuangan, pemilahan, sekaligus pengumpulan sampah yang telah dipilah berdasarkan jenis nya untuk dijadikan sumber ekonomi oleh penggunanya dengan memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaannya. Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya untuk mempermudah pengangkutan sampah menuju TPA (tempat pembuangan sampah akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan (Sucipto, 2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah, maka Pemerintah Kabupaten Asahan juga akan melaksanakan program 3R terhadap sampah.

Produksi sampah domestik sangat besar dan menjadi masalah global yang belum terpecahkan sampai saat ini. Sampah tersebut banyak mengandung unsur- unsur organik (sampah organik) yang secara alamiah dapat dengan mudah diurai menjadi bahan yang stabil. Melihat kondisi yang ada terkait sampah serta kebersihan lingkungan, di Desa Adiraja hal tersebut bisa dikatakan cukup memprihatinkan. Bagaimana tidak? belum adanya unifikasi atas kesadaran untuk mengelola sampah yang ada, di titik titik tertentu kondisi sampah yang ada sangat mengganggu penampilan lingkungan. Beranjak dari hal tersebut perlu adanya sosialisasi mengenai awareness terkait kebersihan lingkungan yang dibarengi dengan pengelolaan sampah yang ada. Selain itu, pengadaan tempat sampah juga dirasa perlu sebagai langkah perubahan kecil untuk mewujudkan lingkungan yang bersih (Studyanto et al. 2022).

Kebersihan merupakan salah satu permasalahan yang tidak ada ujungnya. Untuk membantu meningkatkan kebersihan. Pengadaan tempat sampah ini diadakan karena mengingat kebersihan lingkungan merupakan masalah yang cukup penting dikelurahan sidomukti. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah masih minim karena ketersediaan tempat sampah

yang masih kurang. Kebersihan lingkungan di tempat umum ini menjadi hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi kenyamanan masyarakat desa karangjaya. Dengan adanya tempat sampah yang strategis, diharapkan lingkungan menjadi bersih sehingga berbagai dampak negatif dari sampah dapat ditanggulangi. Dengan demikian siapa saja yang berada dikelurahan sidomukti akan merasa nyaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan pembuatan tong sampah oleh mahasiswa KKN di Desa Aikmel Utara serta dampaknya terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian dilaksanakan selama program KKN berlangsung, dengan subjek terdiri atas mahasiswa KKN, anggota Karang Taruna, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembuatan, pengecatan, dan penempatan tong sampah di titik strategis seperti masjid, yayasan, dan pos ronda. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan warga untuk mengetahui partisipasi serta perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran nyata tentang efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Pada program KKN ini, mahasiswa melaksanakan kegiatan peribuaran tong sampalt sebagai bagian dari upaya raeningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi warga dalam membuang sampah dengan tertib, sekaligus mengurangi jumlah sampah yang berserakan di sekitar lingkungan. Proses pembuatan tong sampah dilakukan secara bergotong rayong oleh mahasiswa KKN bekerjasama dengan anggota karang taruna dan Masyarakat yang ada di Desa Aikme Utara, dimulai dengan pengumpulan bahar-bahati yang diperlukan seperti: kayu, cut untuk pengecatan.

Setelah bahan terkumpul, mahasiswa KKN kemuadian melakukan pembuaa tong sampah, mulai dari perakitan, pengecatan, hingga penempatan tong sampah titik-titik strategis di desa, seperti area Masjid, Yayasan, dan Pos Ronda. Kegiatan in mendapat sambutan positif dari masyarakat, yang sangat antusias untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan desa mereka. Deberapa warga bahican ikut membantu dalam proses pengecatan dan pemasangan tong sampah di lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Selain itu, mahasiswa KKN juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cora memilah sampah yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan bersama.

Sampah yang ditempatkan di sisi sepanjang jalan yang secara frekuentif dapat ditemukan di sisi sepanjang jalan. Hal ini untuk menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat mengganggu keindahan dan kesehatan lingkungan serta etika sosial. Membedakan Tempat Sampah Organik Dan Anorganik Definisi organik dan anorganik disini sedikit berbeda dengan definisi organik dan anorganik dalam dunia kimia. Dalam pembagian sampah, sampah organik ialah sampah yang berasal dari mahluk hidup (tumbuhan dan binatang) dan dapat dengan mudah terdekomposisi.

Sedangkan sampah anorganik ialah sampah dari bahan buatan manusia seperti kaca, logam, plastik, dan kertas. Jadi ketika anda meminum es di platik, simpanlah dahulu. Jika anda melihat ada dua tempat sampah bertuliskan organik dan anorganik. Buanglah sampah pada tempat anorganik.

Biasakan membuang sampah sejak dini terutama sampah basah yang berasal dari sampah pengolahan makanan untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan soal tempat sampah yang baik. (a) Tempat sampah harus kuat, tidak mudah bocor atau retak. Ukuran tempat sampah jangan terlalu besar, sehingga mudah dipindahpindahkan; (b) Tempat sampah harus mempunyai penutup yang mudah dibuka dan ditutup kembali, agar bau sampah tidak tercium; (c) Sebaiknya lapisan bagian dalam tempat sampah dengan kantung plastik agar praktis, sehingga ketika mengosongkan tempat sampah, hanya kantung plastiknya yang diangkat; (d) Pisahkan sampah basah dengan sampah kering; (e) Jangan lupa, bersihkan tempat sampah secara berkala; (f) Bila tempat sampah sudah penuh,

segera buang ke bak sampah diluar rumah. Tidak semua orang tahu cara yang baik membuang sampah. Ada pula yang tahu tetapi tidak peduli dengan cara membuang sampah yang tepat. Sehingga menimbulkan berbagai dampak yang tidak baik bagi lingkungan di sekitarnya. Cara membuang sampah yang tidak baik adalah: (1) Membuang sampah sembarangan tak peduli dengan adanya tempat sampah; (2) Membuang sampah di sungai atau kali; (3) Meletakkan sampah di pinggir jalan dengan harapan diambil tukang sampah; (4) Mengumpulkan atau mengoleksi sampah hingga banyak lalu dibakar; (5) Menumpang buang sampah di tempat sampah pribadi orang lain. Menggali tanah lalu mengubur sampah.

Kesimpulan

Dengan dilakukan program penyediaan tempat sampah di tempat umum dan sekolah di kelurahan sidomukti yang strategis, sehingga lingkungan menjadi bersih sehingga berbagai dampak negatif dari sampah dapat ditanggulangi. Dengan demikian siapa saja yang berada di tempat ini akan merasa nyaman.

Saran

Diperlukan keberlanjutan program pengelolaan sampah di Desa Aikmel Utara melalui pendampingan rutin oleh pemerintah desa dan kader lingkungan agar fasilitas tong sampah yang telah dibuat dapat dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat juga perlu diberikan edukasi berkelanjutan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara periodik oleh mahasiswa KKN agar kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan semakin meningkat dan tercipta lingkungan desa yang sehat dan bersih.

Daftar Pustaka

- Mahadewi, Kadek Julia, Ni Komang Ayu Candrawati, Ni Kadek Ika Darma Yanti, I Wayan Agus Sumartana, dan Ni Putu Asri Nilayanti. 2022. "Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (3): 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>.
- Maulinda, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5 (2): 130–38.
- Safitri, Aisyah, dan Anggi Anggraini. 2023. "PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA" 6 (2): 138–48.
- Studyanto, Anung, Santi Noor Pratiwi, Khalifah Imam Ali, Millati Mu'arrifa, Nur Zulfa Azkia, Nabila Mumtazah Karim, Salsabila Ayunis Muhtar, Salma Afifunnisa, dan Krisna Sanjaya. 2022. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap," 1890–95. (Mahadewi et al. 2022) (Studyanto et al. 2022)